

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara

Madrasah Mathali'ul Falah didirikan pada tahun 1968 oleh Kyai Kasturi, beliau merupakan salah seorang tokoh Agama dan tokoh Masyarakat di lingkungan Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Madrasah Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara merupakan gambaran tentang perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di wilayah Desa Tulakan Donorojo Jepara. Meskipun pada awalnya hanya jenjang Taman Kanak-kanak/Tarbiyaul Athlal (TK/TA), kemudian pada tahun 1974 dikembangkan dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI), tahun 1984 didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan pada tahun 2001 didirikan pula Madrasah Aliyah (MA) Mathali'ul Falah.

Dalam perjalanan perkembangan Madrasah Mathali'ul Falah telah mengalami banyak peningkatan, baik dari segi kuantitas peserta didik maupun kualitas sumber daya manusianya. Begitu juga dalam hal sarana dan prasarana telah banyak mencapai kemajuan. Awal di dirikannya Madrasah Mathali'ul Falah mulanya masih menempati bangunan semi permanen, bahkan sempat menempati rumah-rumah penduduk sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, tetapi sekarang Madrasah Mathali'ul Falah sudah memiliki fasilitas Gedung yang representatif.

Dalam perkembangannya Madrasah Tsanawiyah atau MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara diupayakan untuk selalu eksistensi di lingkungan masyarakat. Segenap jajaran pengurus dan seluruh dewan guru selalu berusaha saling bersinergi untuk meningkatkan kualitas MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara ini agar mampu bersaing dengan sekolah menengah bawah atau madrasah-madrasah lainnya dengan mampu mencetak generasi-generasi yang berkarakter, terutama dalam memiliki karakter religius.¹

¹ Dokumentasi Sejarah MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara, oleh peneliti, 20 Desember 2022, pukul 10.00 WIB, Lampiran.

2. Profil MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara

Sekolah MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara banyak dikenal dengan nama MTs MAFA. Madrasah ini berada dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) dengan status swasta. Bertempatkan di Jl K. Kasturi No 1 Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara dengan kode pos 59454. MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara ini mempunyai Nomor Pokok Sekolah Nasional atau NPSM 20364218 Nomor Statistik Madrasah atau NSM 121233200051.

MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara mempunyai status terakreditasi B berdasar pada sertifikat 165/BAP-SM/XI/2017 pada tanggal 09 bulan November Tahun 2017. Luas tanah madrasah ini yaitu 1.530 m², sedangkan luas bangunannya mencapai 432 m². MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara saat ini dikepalai oleh Abdul Hamid, S,Pd. Adapun surel yang dapat dihubungi yaitu mtsmf@rocketmail.com.²

3. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara merupakan salah satu Madrasah Salafiyah di Kabupaten Jepara yang terletak di JL. K. Kasturi No 1, Dukuh Dunggayam RT 01 RW 03 Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Dengan jarak sekitar 40 km dari pusat kota Kabupaten Jepara. Adapun Luas tanah dan Bangunan Madrasah Mathali'ul Falah adalah 1.530 m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Pasar tanggulasi donorojo jepara
- b. Sebelah timur : Tanah milik Bapak Sul hadi
- c. Sebelah barat : Jalan Desa Tulakan.
- d. Sebelah selatan : Tanah milik Ibu Sukirah dan Bapak Zawawi.³

4. Sifat, dan Visi Misi MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara

- a. Sifat :
Madrasah penyelenggara pendidikan yang beraqidah islam ala ahlussunnah waljama'ah.

² Dokumentasi Profil MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara, Pada Tanggal 20 Desember 2022, Lampiran.

³ Hasil Observasi Letak Geografis MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara, Pada Tanggal 20 Desember 2022.

- b. Visi :
 “Berilmu, berprestasi, berakhlakul karimah dan berbudaya”.
- c. Misi :
 1) Menyelenggarakan pendidikan formal yang berciri khas Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
 2) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
 3) Berprestasi di bidang akademik maupun nonakademik.
 4) Selalu mengedepankan akhlakul karimah dan terjangkau oleh segala lapisan masyarakat dalam rangka mewujudkan manusia ala ahlussunnah waljama'ah.⁴

5. Maksud dan Tujuan di dirikannya MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara

MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara mempunyai maksud dan tujuan yaitu menyelenggarakan pendidikan formal yang dilaksanakan sesuai ajaran Islam serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik dengan selalu menjunjung tinggi ahlak mulia dan budaya bangsa.⁵

6. Data Tenaga Pendidik MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara

Beberapa tenaga pendidik yang saat ini masih berstatus aktif di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara yakni sebagai berikut :⁶

Tabel 4.1

No	Nama Lengkap	JK	Tugas	Mata Pelajaran
1	Abdul Hamid, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah	Bahasa Arab
2	Ahmad Chambali, S.Ag, S.Pd	L	Waka Kurikulum dan	Bahasa Indonesia

⁴ Dokumentasi Sifat dan Visi Misi MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara, Pada Tanggal 20 Desember 2022.

⁵ Dokumentasi Maksud dan Tujuan MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara, Pada Tanggal 20 Desember 2022.

⁶ Hasil Observasi Tenaga Pendidik MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara, Pada Tanggal 20 Desember 2022.

			guru mapel	
3	Syahrir Efendi, S.Pd.I	L	Waka Kesiswaan dan guru mapel	IPS
4	Nurul Inayah, S.El	P	Guru Mapel	IPA
5	Sukahar, S.Pd.I	L	Guru Mapel	Ta'lim
6	Syukri, S.Pd.I	L	Guru Mapel	BTA
7	Muchlisin, S.Pd.I	L	Guru Mapel	Ke-Nu-An & Tauhid
8	Edi Riyanta, S.Pd.I	L	Guru Mapel	Matematika dan kewirausahaan
9	Kanisih, S.Pd	P	Guru Mapel	Prakarya
10	M. Adib Luthfi Hakim, S.S.T. Ars	L	Staff Tata Usaha	Tata Usaha
11	Sujadi, S.Ag	L	Guru Mapel	TIK
12	Fitrotin Ni'mah, S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Jawa
13	M. Alhan Kholily, S.Pd	L	Guru Mapel	Penjaskes
14	Umi Sunaifah, S.H	P	Guru Mapel	Tahfidz
15	Dicky Qulyubi Aji, S.S	L	Guru Mapel	Bahasa Jawa
16	Nur Farida Yanti, S.Pd	P	Guru Mapel	BTA
17	Ida Royani, S.Pd.I	P	Guru Mapel	PKN
18	Devi Puji Catur Ariani, S.Pd	P	Guru Mapel	Bahasa Inggris
19	Feriq Prasetyiono, S.KOM	L	Staff Tata Usaha	
20	Arif Agus Widodo, S.Pd	L	Bimbingan Konseling	

7. Data Peserta Didik MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara

Adapun sesuai dengan data observasi yang diperoleh oleh peneliti, peneliti menemukan data terbaru peserta didik di MTs

Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara TP 2022/2023 yakni terbilang sebagai berikut :⁷

Tabel 4.2

No	Kelas	Keterangan (Jumlah)	
		Laki-laki	Perempuan
1	VII A	18	12
2	VII B	15	16
3	VIII A	14	17
4	VIII B	18	13
5	IX A	20	10
6	IX B	19	9

8. Sarana dan Prasarana MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara

Terlaksana dan terciptanya program pendidikan sesuai dengan harapan dan tujuan tidak terlepas dari adanya dukungan fasilitas-fasilitas yang tersedia di lembaga pendidikan. Beberapa fasilitas penunjang berupa sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara yakni memiliki 6 jumlah kelas dengan kondisi kelas yang baik, 1 ruang Lab komputer, satu ruang perpustakaan, satu ruang *basecamp* komisiariat (OSIS), 4 kamar mandi dengan kondisi baik, 1 ruang UKS, 1 ruang BK, 1 lapangan bola voli, 1 lapangan bulu tangkis, 1 lapangan tennis, dan 3 kantin sekolah.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, seluruh fasilitas yang telah dijelaskan tersebut saat ini berkondisi baik, karena pada tahun 2022 telah dilakukan pengadaan perbaikan fasilitas sekolah. Hal ini guna dapat menunjang kegiatan pendidikan dan dapat dimanfaatkan untuk membantu kegiatan pembelajaran di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara. Untuk kondisi nyata sarana dan prasarana lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman lampiran.⁸

9. Kurikulum MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara

Kurikulum yang digunakan di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara selalu mengikuti perkembangan zaman dan

⁷ Hasil Observasi Data Peserta Didik MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara, Pada Tanggal 20 Desember 2022.

⁸ Dokumentasi, Sarana Prasarana MTs Mathali'ul Falah Tulakan, pada tanggal 20 Desember 2022.

kebijakan pemerintah, awalnya pernah menggunakan KTSP, kemudian beralih Kurikulum 2006, kemudian berganti pada kurikulum 2013 hingga saat ini masih menggunakan kurikulum 2013. Untuk tahun pelajaran baru 2023/2024 akan diupayakan menggunakan kurikulum merdeka belajar mengikuti perkembangan kurikulum dan madrasah-madrasah yang lain.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran *the Power of Two* Untuk Mengembangkan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara

Pembelajaran merupakan sebuah upaya secara terencana yang dilakukan dengan menginginkan adanya ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada perencanaan yang telah dibuat. Namun untuk mewujudkan ketercapaian dari tujuan pembelajaran sendiri tidak serta merta mudah untuk dilalui, karena terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan secara mendalam agar tujuan tersebut tercapai, oleh karenanya pembelajaran dan belajar sangat erat kaitannya bersamaan pada kegiatan edukatif.¹⁰ Hal dasar yang harus dipersiapkan untuk memudahkan proses dan ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu kesiapan dan kematangan guru seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Hamid, S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara yakni :

“Sebenarnya ketika seorang pengajar kepingin tujuan belajar dikelas bisa terlaksana sesuai tujuan pembelajaran, hal utama yang harus disiapke ya bukan perangkat pembelajaran saja, namun lebih ke kesiapan guru dahulu yang harus bener-bener faham dengan apa yang seharusnya dirumuskan dan direncanakan pada kegiatan pembelajaran nantine. Sehingga ketika nanti guru merencanakan dan menyiapkan pembelajaran ya benar-benar dirine sudah paham betul apa

⁹ Ahmad Chambali, Waka Kurikulum MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara, wawancara oleh peneliti, 20 Desember 2022, pukul 10.00 WIB, transkrip.

¹⁰ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*. Fitrah, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03, No.2, 2017 : 333.

yang akan dijalankan dan apa-apa yang perlu disiapkan, karena sebelumnya dia sudah persiapan yang matang”.¹¹

Pernyataan diatas sebenarnya menegaskan bahwasanya peran yang lebih utama daripada terciptanya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan adalah seorang guru, guru lah yang akan membawa alur pembelajaran di kelas. Ketika dalam proses pembelajaran di kelas, pasti akan selalu menemukan kendala atau permasalahan tentang peserta didik. Untuk itu seorang guru tentu dituntut untuk memiliki inovasi dan juga kreativitas agar mampu dan siap memecahkan permasalahan yang dihadapi pada situasi dan kondisi tertentu. Karena tidak semua permasalahan dapat ditangani dengan solusi yang sama.

Selain peran guru, lembaga juga sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan kependidikan, salah satunya yaitu kegiatan pembelajaran. Tiap lembaga pasti memiliki kewenangan dan peran tersendiri bagi para guru, apalagi ketika mengadakan aktivitas atau kegiatan-kegiatan kependidikan yang notabe madrasah adalah keagamaan. Oleh karenanya yang menjadi daya dukung paling penting selain kesiapan guru tentunya juga iklim madrasah yang mendukung. Guru akan lebih mudah menyikapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada lingkungan madrasah apabila lembaga juga selalu bersama membantu dan memberikan dukungan. Madrasah selalu menjadi pedoman atas apa yang akan dilakukan guru untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada.

Tiap guru selalu menawarkan solusi yang berbeda ketika dihadapkan dengan permasalahan dalam pembelajaran, karena seorang guru mempunyai metode pembelajaran tersendiri yang telah diukur sesuai dengan porsi kemampuan dan kesiapan dirinya sendiri serta kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. Jadi untuk menghadapi permasalahan di kelas guru memang dituntut untuk siap mencari metode yang tepat untuk menghadapi situasi yang ada. Metode pembelajaran merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh para guru untuk memudahkan proses kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan metode pembelajaran maka permasalahan yang ada dikelas akan dapat diminimalisir.

¹¹ Abdul Hamid, Kepala Madrasah MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara, wawancara oleh peneliti, 28 Desember 2022, pukul 10.20 WIB, transkrip.

Kurikulum di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara tahun pelajaran 2022/2023 sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti masih menggunakan kurikulum 2013, dan tentunya tahun pelajaran sebelumnya selalu mengikuti kebijakan kurikulum yang diturunkan oleh pemerintah. Upaya pergantian kurikulum merdeka belajar akan direalisasikan ketika pergantian tahun ajaran baru, yakni bulan Juli Tp 2023/2024 sesuai dengan madrasah atau sekolah lainnya.¹²

MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara terbilang dengan jumlah kelas yang tidak banyak jika dibandingkan dengan sekolah berbasis negeri, namun usaha para guru di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara agar mampu bersaing dengan madrasah ataupun sekolah lainnya juga sangat tinggi dan tentunya ada dukungan dari semua pihak termasuk yayasan, hal ini dapat dilihat dari perkataan Bapak Kepala Madrasah Abdul Hamid, S.Pd.I yang menyatakan :

“Wah kalau saya sangat mendukung mbak, apalagi ya sekarang ini guru disini muda-muda jadi semangat mengajar masih membara. Banyak banget mbak kalau pas disela jam istirahat pada ngumpul dikantor itu guru-guru saling bertukar pengalaman ketika mengajar dan biasanya mereka saling itu memberikan semacam *sharing* metode atau media pembelajaran yang digunakan, sekarang kan unik-unik itu ya, kadang juga ada yang bawa media dari rumah. Saya juga ya gitu mbak kalau mengajar membutuhkan media ya saya bawakan media dan pastinya ada metode tertentu. Jadi kalau ditanya saya sebagai kepala sekolah ya sangat mendukung sekali ketika guru mau menggunakan metode atau media. Apapun yang sifatnya baik untuk lembaga dan demi kemajuan peserta didik Insya Allah akan kami gandeng dan bantu”.¹³

Terbukti jika beberapa guru di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara yang telah menggunakan metode pembelajaran yang variatif, meskipun banyak juga yang masih menggunakan

¹² Ahmad Chambali, Waka Kurikulum MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara, wawancara oleh peneliti, 20 Desember 2022, pukul 10.03 WIB, transkrip.

¹³ Abdul Hamid, Kepala Madrasah MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara, wawancara oleh peneliti, 28 Desember 2022, pukul 10.20 WIB, transkrip.

metode ceramah. Metode ceramah biasanya digunakan pada materi tertentu yang mengharuskan untuk menggunakan metode ceramah dan juga beberapa guru yang usianya sudah lanjut.

Sesuai dengan penelitian yang diharapkan, ternyata guru mata pelajaran IPS di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara ini merupakan guru senior yang terkenal dengan inovasinya dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan sering dijadikan kiblat oleh para guru baru. Guru mata pelajaran IPS sejatinya telah menggunakan metode *the Power of Two* atau yang biasa disebut dengan kekuatan dua kepala pada beberapa materi pembelajaran dan telah diterapkan pada generasi ke generasi.¹⁴

Kurikulum mata pelajaran IPS di Mts Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara ini selalu mengikuti peraturan dan kebijakan dari pemerintah tentunya. Seperti mata pelajaran pada umumnya yang mengacu kebijakan kurikulum 2013 yang diberlakukan oleh pemerintah artinya sesuai dengan standar isi, standar proses pendidikan. Semua kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran terutama mata pelajaran IPS selalu diusahakan mengikuti prosedur sesuai kebijakan pemerintah, meskipun pada kenyataan di lapangan banyak kendala, apalagi ketika dihadapkan peserta didik zaman sekarang yang literasi dan kemauan belajar rendah menjadi tantangan bagi guru IPS sebenarnya. Apalagi pada pembelajaran IPS beberapa peserta didik bahkan banyak yang menganggap bahwa pembelajaran IPS terkesan muatan materinya banyak. Sehingga menjadikan peserta didik bosan.¹⁵

Bapak Syahrir Efendi, S.Pd.I merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VII sampai kelas IX yang telah mengajar sejak tahun 2005 hingga saat ini tahun 2023. Beliau merupakan lulusan jurusan pendidikan agama islam, namun ketika tahun 2017 mengikuti kegiatan PLPG atau Pendidikan dan Latihan Profesi Guru dengan durasi waktu 90 jam atau 10 hari. Hal ini dilakukan agar jurusannya dapat linier dengan mata pelajaran IPS. Beliau terkenal sebagai guru profesional dan mempunyai banyak inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Banyak sekali menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif pada pembelajaran. Untuk itu biasanya

¹⁴ Syahrir Effendi, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2023, Transkrip.

¹⁵ Peserta didik kelas VII, MTs Mathali'ul Falah Tulakan, Wawancara oleh peneliti, 12 Januari 2023, transkrip.

sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, guru dituntut membuat *planning* atau perencanaan terlebih dahulu mengenai persiapan membuat perangkat pembelajaran. Sehingga akan memudahkan menyusun perencanaan sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang akan dicapai.

Berikut merupakan tahapan-tahapan yang digunakan guru IPS dalam merencanakan dan menerapkan metode pembelajaran *the power of two* pada kegiatan pembelajaran, yakni :

a. Perencanaan Pembelajaran

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar tentunya tidak akan terlepas dari adanya perencanaan yang tersusun secara mendalam dan sistematis. Oleh karena itu sebelum pembelajaran dilakukan perlu dan sangat penting membuat rancangan perencanaan-perencanaan tentunya perencanaan yang baik adalah perencanaan yang didasarkan atas permasalahan dan situasi yang sedang terjadi.

RPP menjadi pokok paling penting dalam kegiatan pembelajaran, karena alur pembelajaran akan jelas dan terarah ketika guru mampu menyusun RPP sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran. Tentunya dalam penyusunan RPP harus didukung dengan adanya inovasi-inovasi pembelajaran untuk memecahkan permasalahan pada proses kegiatan belajar mengajar. Inovasi tersebut dapat diwujudkan dengan menyisipkan metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Karena dengan adanya metode atau media pembelajaran yang digunakan akan membantu guru meringankan proses kegiatan belajar mengajar seperti yang dikatakan oleh Bapak Syahrir Efendi, S.Pd.I :

“Seperti guru pada umumnya mbak, yang saya persiapkan ya perencanaan pembelajaran, dari membuat perangkatnya, tapi pol paling tak siapkan itu saya biasanya gini materi ini cocok sama metode apa ya gitu. Soale saya suka model-model baru jadi memang pembelajarannya sering tak kasih metode atau media yang menarik. Kayak pas materi peta kelas VII itu mereka tak suruh gambar peta pada antusias. Jadi ketika penyusunan RPP saya sudah ready metode atau media yang sesuai dengan materi dan tentunya situasi kondisi peserta didik. Karena penyusunan RPP itu

seharusnya tidak boleh awur-awuran. Karena RPP sifatnya sangat penting untuk tersampainya tujuan pembelajaran”.¹⁶

Sesuai dengan pernyataan diatas, setelah menentukan metode dan media pembelajaran. Ketika perencanaan sebelum membuat RPP guru IPS selalu menyesuaikan metode atau media yang akan dipergunakan dengan materi yang sesuai tentunya.

Peneliti melalui wawancara secara langsung bahwa guru IPS MTs Mathali’ul Falah Tulakan Donorojo Jepara dalam menerapkan metode *the Power of Two* memilih materi jenis kebutuhan manusia dengan sub bahasan jenis-jenis kebutuhan manusia pada kelas VII adalah peserta didik kelas VII merupakan peserta didik dengan masa transisi dan dalam masa perkenalan dengan teman lainnya, sehingga perlu adanya sebuah metode yang dapat membangun adanya kolaborasi antar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Untuk itu metode *the Power of Two* dirasa tepat.¹⁷

Sedangkan tujuan dari pembelajaran dengan materi aktivitas manusia memenuhi kebutuhan yaitu peserta didik diharapkan mampu mengetahui serta membedakan apa saja jenis-jenis kebutuhan manusia beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan tujuan dari menerapkan metode *the Power of Two* pada materi ini adalah bahwasanya essensi materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan yaitu antar satu manusia dengan manusia lainnya saling ketergantungan dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga metode sinergi dua kepala atau *the Power of Two* ini sesuai jika digunakan.¹⁸

b. Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran

Mata pelajaran IPS untuk kelas VII di Mts Mathali’ul Falah Tulakan Donorojo Jepara dilakukan satu kali pertemuan dalam satu minggu, dengan alokasi waktu 40 menit kali dua tiap minggunya. Berikut beberapa tahapan pembelajaran pada penerapan metode pembelajaran *the Power of Two* :

¹⁶ Syahrir Effendi, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2023, Transkrip.

¹⁷ Syahrir Effendi, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2023, Transkrip.

¹⁸ Syahrir Effendi, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2023, Transkrip.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru IPS di Mts Mathali'ul Falah Tulakan adalah dengan guru masuk kelas dan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian cek kebersihan kelas dan kerapian peserta didik baru diperbolehkan melakukan kegiatan do'a bersama. Setelah melakukan kegiatan doa bersama dilanjutkan melakukan kegiatan rutin, yakni lalaran surat pendek. Setelah selesai melakukan kegiatan lalaran sekitar 10 menit, guru memberikan sapaan kepada peserta didik dan menanyakan aktivitas selama dirumah. Berikutnya guru melakukan absensi pada pertemuan tersebut dimulai dari menanyakan siapa saja yang berangkat dan tidak, dan ternyata seluruh peserta didik pagi itu berangkat semua.
- b) Tahap absensi selesai dilanjutkan memberikan stimulus peserta didik dengan bertanya aktivitas apa yang dilakukan oleh peserta didik selama bangun tidur sampai di sekolah dan memberikan ruang peserta didik untuk menjawabnya. Kemudian aktivitas tersebut dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan kali ini, yakni kebutuhan. Seperti uang saku, sarapan, dan lain-lain yang dikaitkan dengan kebutuhan. Tidak lupa guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas beserta tujuan dan manfaatnya kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan terfokus pada apa yang akan dicapai.¹⁹

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terbagi menjadi lima tahap dengan berbagai macam proses didalamnya :

- a) Tahap pertama merupakan kegiatan literasi oleh guru dengan cara peserta didik dipersilahkan untuk membaca dan memahami materi yang telah tersajikan dalam LKS kemudian melihat gambaran aktivitas kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan yang telah disiapkan oleh guru. Karena kebetulan materi yang dipilih adalah aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan, yang merupakan materi setelah kelangkaan di minggu sebelumnya.
- b) Tahap kedua peserta didik diberikan kesempatan mendalami materi tentang kebutuhan manusia dengan sub

¹⁹ Hasil observasi Mts Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara pada tanggal 12 Januari 2023.

materi jenis-jenis kebutuhan, faktor penyebab adanya perbedaan kebutuhan dan juga faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia.

- c) Setelah itu guru menjelaskan materi yang telah dibaca oleh peserta didik.
- d) Berikutnya peserta didik diberikan pertanyaan secara individual dan menuliskan jawabannya.
- e) Tahapan selanjutnya membagi peserta didik menjadi kelompok kecil sesuai yang ditentukan menjadi satu bangku. Pada tahap ini metode pembelajaran *the Power of Two* mulai diterapkan. Ketika sudah menjadi kelompok kecil. Pada kegiatan ini terdapat 15 kelompok bangku yang telah dibagi, kemudian guru membagikan sebuah pertanyaan yang sama antar seluruh kelompok pada kertas yang telah disediakan. Selanjutnya keduanya saling memberikan gagasan dan idenya untuk menyelesaikan dan menjawab pertanyaan yang sudah disajikan dengan cara saling berkolaborasi secara aktif.
- f) Pada tahap pembuktian perwakilan dari peserta didik menyampaikan jawabannya di depan umum dari kelompok bangku satu hingga kelompok bangku terakhir yaitu bangku ke 15. Kemudian guru bersama peserta didik membandingkan jawaban dari seluruh kelompok, sehingga mendapatkan jawaban yang dirasa paling tepat.
- g) Tahap penarikan kesimpulan ini guru memberikan umpan kepada peserta didik atas materi apa yang telah didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga akan dapat ditarik kesimpulannya. Setelah penarikan kesimpulan, guru menambah sesi refleksi untuk peserta didik dengan cara memberikan lembar penilaian kelebihan dan kekurangan teman kelompok sebangku selama proses kolaborasi kepada peserta didik ketika menjawab dan memecahkan soal yang diberikan guru secara rahasia dan jujur. Penilaian kelebihan dan kekurangan antar teman secara jujur ini dapat membantu guru untuk menemukan kelemahan yang ada pada diri peserta didik, yang kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran selanjutnya.²⁰

²⁰ Hasil observasi Mts Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara pada tanggal 12 Januari 2023.

3) Kegiatan Penutup

Tahap ini menjadi tahap terakhir dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yakni guru memberikan tugas *resume* untuk pertemuan berikutnya, kemudian *closing* dengan memotivasi peserta didik dilanjutkan berdoa penutup yakni membaca hamdalah bersama dan mengucapkan salam penutup kepada peserta didik.²¹

c. Evaluasi Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari adanya sebuah evaluasi. Apalagi ketika menerapkan sebuah metode atau media pembelajaran di dalamnya, karena sejatinya evaluasi digunakan agar para guru mengetahui beberapa situasi dalam kelas. Dalam hal ini tidak hanya mengetahui kelebihan atas apa yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi evaluasi juga digunakan untuk mempermudah menyusun perencanaan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, karena dalam kegiatan pembelajaran tentu akan menemukan berbagai macam kekurangan dan kelebihan. kelebihan dan kekurangan tentu akan dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan KBM.

Evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Syahrir Effendi, S.Pd.I sebagai guru IPS di Mts Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara setelah menerapkan metode *the Power of Two* pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan di kelas VII yakni dengan cara setelah pembelajaran langsung diberikan *feed back* atau pertanyaan langsung kepada peserta didik. Hal ini demi memudahkan peserta didik untuk mengingat pembelajaran yang telah dipelajari.²²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran *the Power of Two* Untuk Mengembangkan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara

Penerapan metode pembelajaran *the Power of Two* dengan memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan

²¹ Hasil Observasi Pembelajaran Menggunakan Metode The Power Of Two Di Mts Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara Pada Tanggal 12 Januari 2023.

²² Syahrir Effendi, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2023, Transkrip.

kolaborasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung juga menghambat ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Berikut faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *the Power of Two* dalam mengembangkan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Mathali'ul Falah Tulakan sesuai dengan data wawancara yang diperoleh peneliti bersumber dari guru IPS dikuatkan oleh peserta didik kelas VII A secara langsung, yakni :

a. Faktor yang mendukung

Faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *the Power of Two* pada pembelajaran IPS adalah :

1) Kesiapan guru

Faktor yang paling utama adalah kesiapan guru. Ketika guru telah siap, maka segala risiko dalam penerapan sebuah metode akan mampu diatasi dengan solusi-solusi yang telah di prediksi guru sebelumnya, sehingga ketika menemukan kendala dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *the Power of Two*, guru telah siap mencari alternatif lain. Karena guru IPS telah terbiasa menggunakan metode pembelajaran *the Power of Two* dalam pembelajarannya, sehingga kesiapan ini menjadi faktor utama yang menjadi pendukung penerapan metode tersebut.²³

2) Dorongan antar peserta didik

Adanya peserta didik saling mempengaruhi satu sama lain ternyata dapat mendorong terciptanya kolaborasi yang baik ketika menyelesaikan sebuah permasalahan atau persoalan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat diketahui secara langsung oleh peneliti ketika mengikuti kegiatan di kelas. Ternyata antar siswa satu dengan lainnya saling memberikan motivasi dan umpan balik agar jawaban yang diberikan guru mudah terselesaikan.²⁴ Meski terlihat masih beberapa tidak memberikan dorongan atau energi kepada teman kelompoknya, namun jika dilihat sudah banyak yang melakukan sinergi atau keduanya saling terlibat aktif dalam

²³ Syahrir Effendi, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2023, Transkrip.

²⁴ Syahrir Effendi, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2023, Transkrip.

3) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran BAB aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dengan sub pembahasan jenis-jenis kebutuhan manusia beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya ini merupakan materi yang esensinya sangat sesuai dengan tujuan penerapan metode *the Power of Two* dalam hal mengembangkan kolaborasi. Pada dasarnya manusia tidak dapat terlepas dari bantuan manusia lain dalam memenuhi kebutuhannya sehingga membutuhkan adanya kerjasama saling membantu. Hal ini dapat diaplikasikan pada pembelajaran menggunakan metode *the Power of Two*.²⁵

b. Faktor yang menghambat

Selain faktor pendukung, dalam proses penerapan metode pembelajaran tentu akan dihadapkan dengan faktor-faktor yang menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran, berikut ini ialah :

1) Suasana gaduh

Terdapat beberapa peserta didik yang ditemukan masih gaduh dan menggantungkan dirinya dengan menyontek jawaban dari kelompok lain, sehingga suasana ini menjadikan tujuan dari mengembangkan sikap jujur peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *the Power of Two* terhambat.²⁶

2) Keterbatasan waktu

Penerapan metode pembelajaran *the Power of Two* untuk mengembangkan sikap jujur & kolaborasi peserta didik pada pembelajaran IPS ternyata sangat memerlukan waktu yang cukup panjang, hal ini dikarenakan terdapat beberapa tahapan didalamnya dimulai dari pendahuluan sampai penutupan terdapat beberapa rangkaian aktivitas. Sehingga pada saat sesi refleksi penilaian kekurangan dan kelebihan peserta didik secara jujur beserta penarikan simpulan waktunya lumayan harus terburu-buru karena pergantian jam. Kondisi awal yang di prediksi oleh guru IPS sesuai dengan jumlah jam pada pertemuan, namun ternyata pada kondisi yang nyata terdapat

²⁵ Syahrir Effendi, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2023, Transkrip.

²⁶ Syahrir Effendi, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2023, Transkrip.

beberapa peserta didik yang menjadikan proses pembelajaran mengulur waktu.²⁷

3. Hasil Penerapan Metode Pembelajaran *the Power of Two* Untuk Mengembangkan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara

Berdasarkan yang peneliti lihat didukung dengan data penelitian sesuai dengan keadaan nyata di lapangan secara langsung, hasil setelah penerapan metode pembelajaran *the power of two* untuk mengembangkan sikap jujur & kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Jepara mendapatkan hasil yang dibuktikan dengan uraian dari peneliti, yakni kolaborasi peserta didik mengalami pengembangan.

Setelah penerapan metode pembelajaran *the Power of Two* pada mata pelajaran IPS di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara diharapkan dapat mengembangkan kolaborasi antar peserta didik. Adapun sesuai data yang peneliti peroleh, hasil setelah menerapkan metode tersebut didapati bahwa kolaborasi peserta didik mengalami pengembangan. Hal ini sesuai pernyataan guru IPS yakni:

“Ya tadi hasilnya yang sangat kelihatan berkembang itu dalam hal kolaborasinya kalau dilihat dari jawaban ketika dibandingkan antar kelompok di kelas tadi saling pro aktif. Anak-anak jawabannya rata-rata sudah sesuai dengan yang saya harapkan pada materi. Setelah itu saya amati tadi ketika soal saya berikan antusias mereka sangat tinggi. Sampai langsung pada dikerjakan antar teman sebangkunya. Meski melihat beberapa yang masih gaduh. Tapi menurut saya keseluruhan kolaborasinya ini lebih unggul. Kerjasamanya antar anak baik”.²⁸

Pernyataan diatas dikuatkan oleh beberapa peserta didik yang peneliti ambil sebagai penguat bukti, yakni dari Nur Lailatul Afifa yang menyatakan bahwa antara teman kelompoknya sudah melakukan kolaborasi yang cukup baik, meskipun sebelumnya

²⁷ Syahrir Effendi, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2023, Transkrip.

²⁸ Syahrir Effendi, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2023, Transkrip.

belum pernah kerjasama dengan teman serupa, pernyataan tersebut ialah :

“Sangat memudahkan mbak. Apalagi ya biasanya dilarang kerjasama *kaleh* temen sebangku tapi pas menggunakan metode ini malah boleh kerjasama jadi untuk mengerjakan itu lebih cepat dan mudah karna benar-benar saling menggabungkan jawaban saya dan teman saya”.²⁹

Kemudian di dukung lagi oleh pernyataan ananda Muhammad Ersya Ainul Khikam yang juga merupakan peserta didik kelas VII yang mana Ersya bersama pasangan kelompoknya yakni Muhammad khoirul Mujab saling melakukan kolaborasi yang baik dalam memberikan jawaban yang diberikan mengenai materi jenis kebutuhan dengan menyatakan “Iya *saget* mbak. Kita saling kerjasama sama teman saya”.³⁰

Diperkuat lagi oleh pernyataan Ananda Junior Alvian Farellio bersama pasangan kelompoknya terlihat sangat antusias mengerjakan pertanyaan, bahkan keduanya beberapa kali sempat berbeda persepsi, namun pada akhirnya pandangan yang berbeda dapat diatasi, seperti pernyataan yang dikatakan oleh Junior yakni “Mudah mbak bisa saling tukar jawaban. Kalau saya kurang tepat ada yang membetulkan jawabanku”.³¹

Hal diatas tentu juga mempunyai standarisasi atau patokan dalam menentukan hasil setelah menerapkan sebuah metode pembelajaran. Beberapa patokan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan metode pembelajaran *the Power of Two* dalam kaitannya adanya peningkatan kolaborasi adalah sebagai berikut :

- 1) Didapati antar teman sebangku mampu bersinergi bersama memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru.
- 2) Rata-rata jawaban telah sesuai dengan yang diharapkan guru.
- 3) Peserta didik mampu secara terbuka saling menerima pendapat teman kelompoknya.

²⁹ Nur Lailatul Afifa, Peserta Didik Kelas VII, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2023, Transkrip

³⁰ Muhammad Ersya Ainul Khikam, Peserta Didik Kelas VII, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2023, Transkrip.

³¹ Junior Alvian Farellio, Peserta Didik Kelas VII, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2021, Transkrip.

- 4) Peserta didik dapat saling memberikan pendapat dan masukannya.³²

Meskipun rata-rata dari peserta didik ditemukan sudah melakukan kolaborasi yang baik ketika mendapatkan pertanyaan kelompok, namun dilapangan masih ditemukan adanya beberapa peserta didik yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi gaduh. Hal ini artinya bahwa tidak semua peserta didik mampu memberikan respon yang baik ketika diberikan metode pembelajaran yang dianggap telah sesuai dengan permasalahan di kelas. Karena kemungkinan terdapat ketidaksesuaian pendapat atau pandangan untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru, seperti pernyataan Nailatus Syifa Ramadhani “Tidak asik mbak, teman kelompokku tidak mau bekerja sama padahal seharusnya kan saling kerjasama”.³³

Pernyataan diatas membuktikan bahwa memang tidak semua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan peserta didik dapat secara mudah memecahkan dan memberikan solusi yang merata. Dari banyaknya peserta didik pasti akan dijumpai beberapa yang tidak mampu merespon.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Metode Pembelajaran *the Power of Two* Untuk Mengembangkan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di MTs Mathali’ul Falah Tulakan Jepara

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah wadah yang mempunyai fungsi untuk membantu pengembangan diri tiap peserta didik. Pengembangan tersebut dapat berupa kecakapan peserta didik, seluruh potensi yang dimilikinya maupun karakter dari pribadinya menuju arah yang lebih baik untuk diri peserta didik dan lingkungan kedepannya. Proses pendidikan sendiri biasanya didapatkan pada kegiatan-kegiatan belajar dan juga pembelajaran. Belajar dapat diartikan sebagai usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan cara latihan atau mencari pengalaman sehingga akhirnya

³² Syahrir Effendi, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2023, Transkrip.

³³ Nailatus Syifa Ramadhani, Peserta didik kelas VII, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Januari 2023, Transkrip.

dapat membuahkan hasil pada perubahan tingkah laku individu dalam ranah psikomotorik, kognitif maupun afektif.³⁴

Belajar dan pembelajaran didalamnya tidak dapat terlepas dari aktivitas antar guru dan peserta didik dengan berbagai macam karakteristiknya, maka tidak heran jika sering dijumpai beberapa permasalahan di dalamnya. Tentu dalam menyikapi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru selalu mempunyai solusi atau cara tersendiri untuk mengatasinya. Beberapa ada yang menggunakan metode tertentu. Seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di MTs Mathali'ul Falah yang selalu mempunyai cara-cara unik untuk membangkitkan peserta didik dalam pembelajaran. Beberapa metode tersebut yang sering digunakan seperti halnya teka-teki silang, FGD, *role playing* dan *the power of two*, menggambar, dengan menggunakan banyak metode yang variatif dapat mengurangi penggunaan metode ceramah yang hanya akan membuat peserta didik menjadi pasif dan mudah bosan dalam pembelajaran.

Hal diatas merujuk pada teori yang disebutkan dalam penelitian Shofiatun Ni'mah bahwa sesuai dengan permendiknas guru IPS tingkat MTs/SMP harus mempunyai kompetensi sesuai dengan permendiknas tahun 2007 No 16, salah satunya bahwa guru harus Mampu menerangkan manfaat dari pembelajaran IPS, mampu menguasai materi, struktur, konsep, serta pola pikir mata pelajaran IPS baik secara lokal, kancan nasional ataupun ranah internasional.³⁵

Terutama pada mata pelajaran IPS yang terkesan muatan materinya sangat banyak sehingga peserta didik jika dihadapkan dengan materi didalamnya akan sedikit tidak tertarik untuk mempelajarinya, sehingga perlunya dari guru membuat jalan keluar dengan menyisipkan metode yang mampu menarik peserta didik bahwa banyaknya materi pada pembelajaran IPS akan terkemas menjadi materi yang menyenangkan. Untuk itu guru IPS di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara menerapkan metode *the Power of Two* dalam pembelajaran.

³⁴ Silviana Nur Faizah, Hakikat Belajar Dan Pembelajaran, *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017, hlm. 176.

³⁵ Shofiatun Ni'mah, *Pengembangan Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal* (studi Kasus Di SMP Negeri 1 Jepara), Skripsi Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2019, hlm. 34

Peserta didik kelas VII merupakan peserta didik dengan masa peralihan atau transisi dari jenjang SD/MI menuju jenjang berikutnya, sehingga butuh sebuah adaptasi dengan lingkungan dan teman barunya. Maka peserta didik kelas VII perlu mendapatkan metode *the Power of Two* yang tujuannya agar dapat berkolaborasi dan bersinergi dengan temannya sendiri dalam iklim yang baru. Pernyataan tersebut artinya sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Silberman, bahwa metode *the Power of Two* adalah metode yang praktiknya menggabungkan atau mensinergikan antar dua orang dengan tujuan kekuatan dua orang dalam kelompok kecil dapat saling menciptakan adanya dukungan antar peserta didik dan menyatukan keragaman baik dari pengetahuan, pengalaman, ketrampilan bahkan pendapat akan menjadikan iklim pembelajaran dikelas terasa berharga.³⁶

Terdapat beberapa langkah yang perlu dipersiapkan dalam proses pembelajaran, yakni pertama adalah tahap perencanaan, tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru IPS adalah memperkirakan dan memprediksi kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sehingga dalam membuat sebuah planning yang outputnya RPP akan lebih mudah. Dalam membuat RPP tidak serta merta disamakan dengan RPP yang lain. Tentu harus mempertimbangkan tujuan atau capaian pembelajaran, metode atau media pembelajaran yang digunakan kesesuaian materi serta evaluasi pembelajaran.

Guru IPS yaitu Bapak Syahrir Effendi, S.Pd.I menyatakan bahwa memilih menerapkan metode *the power of two* pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan pada semester genap adalah bahwasanya materi ini sesuai dengan tujuan pembelajarannya yakni seluruh manusia tentunya akan saling bergantung satu sama lain demi memenuhi kebutuhannya, sehingga perlu adanya kolaborasi dengan manusia lain. Karena tujuan dari pembelajaran menggunakan metode ini salah satunya adalah agar peserta didik saling berkolaborasi. Materi ini sesuai dengan ruang lingkup materi IPS menurut permendikbud Konsep interaksi antar manusia dengan ruang, sehingga akan menghasilkan berbagai macam bentuk kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi, distribusi, penawaran dan permintaan. Selain itu juga interaksi antar ruang guna keberlangsungan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya Indonesia.³⁷

³⁶ M. Silberman, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Ter.Raisul Muttaqien, (Bandung : Nusamedia, 2002), hlm. 151.

³⁷ Permendikbud No 37 Tahun 2018, KI-KD SD SMP SMA.

Selain itu tujuan dari pembelajaran IPS ialah untuk menjadikan peserta didik mempunyai nilai, pengetahuan, sikap dan juga ketrampilan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Fraenkel dan guru IPS dengan menggunakan metode *the Power of Two*, akan menjadikan peserta didik mendapatkan pengetahuan mengenai materi pembelajaran, dan juga menjadikan peserta didik mampu berkembang dalam hal ketrampilannya.³⁸

Terdapat beberapa langkah dalam penerapan metode *the Power of Two* dalam pembelajaran IPS materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan yaitu :

1) Kegiatan awal

Guru memasuki ruangan, melakukan salam pembuka, melakukan pemeriksaan kesiapan peserta didik dan berdoa. Setelah berdoa guru memberikan umpan dan apersepsi kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan ditempuh, tidak ketinggalan memaparkan tujuan yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti terbagi menjadi beberapa tahapan aktivitas peserta didik dan guru, yakni sebagai berikut :

- a) Tahap pertama ini disisipi aktivitas literasi oleh guru dengan cara peserta didik diperintahkan untuk membaca, memahami dan mendalami materi yang telah tersajikan dalam LKPD,
- b) Selanjutnya guru memberikan umpan sebuah pertanyaan yang menimbulkan pemikiran peserta didik berkaitan dengan materi.
- c) Tahap ketiga peserta didik secara individual mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru.
- d) Tahapan keempat, membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang terdiri dari dua orang yang ditentukan. Pada tahap ini metode pembelajaran *the Power of Two* mulai diterapkan.
- e) Ketika telah terbentuk menjadi kelompok kecil perbangku, kemudian guru membagikan sebuah pertanyaan yang sama antar seluruh kelompok pada kertas yang telah disediakan.
- f) Selanjutnya kelompok antar teman sebangku saling memberikan gagasan dan idenya untuk menyelesaikan dan menjawab pertanyaan pada LKPD individual sebelumnya dan setelah dibentuk kelompok dikerjakan secara berkolaborasi

³⁸ Aniek Rahmaniah, *Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar, Madrasah*, Vol.5, No.1, 2012, hlm. 3

secara aktif dan saling berdiskusi sesuai dengan kesepakatan antar teman.

- g) Pada tahap selanjutnya masing-masing kelompok peserta didik menyampaikan jawabannya atau melakukan presentasi di depan umum dari kelompok satu hingga kelompok terakhir. Kemudian guru bersama peserta didik membandingkan jawaban dari seluruh kelompok.
 - h) Guru memberikan *review* dan penguatan atas presentasi kelompok.
 - i) Tahap penarikan kesimpulan guru memberikan umpan kepada peserta didik atas materi apa yang telah didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga akan mendapatkan simpulan atas pembelajaran yang telah dibahas.
- 3) Kegiatan Penutup

Tahap ini menjadi tahap terakhir dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yakni :

- a) Guru bersama peserta didik saling memberikan umpan balik agar menemukan kesimpulan materi.
- b) Memberikan kuis sebagai evaluasi diakhir pembelajaran.
- c) Memberikan *reward* kepada kelompok sebangku yang jawabannya sesuai ketika kolaborasi.
- d) Memberikan motivasi dan memberitahukan gambar pertemuan yang akan datang.
- e) Mengucapkan salam penutup.³⁹

Beberapa kegiatan penerapan metode *the Power of Two* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS telah sesuai dengan prosedur penerapan metode pembelajaran *the Power of Two* pada penelitian H. Zaini, B Munthe, Aryani S.A⁴⁰, dan penelitian Tri Anggraeni dengan judul Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two (Kekuatan Berdua) Menggunakan Media Handout Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA B SMAN 1

³⁹ Tri Anggraeni, *Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two (Kekuatan Berdua) Menggunakan Media Handout Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA B SMAN 1 Seberdita Tahun Ajaran 2018/2019*, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019, hlm. 24.

⁴⁰ H. Zaini, B., Munthe, B., Aryani S.A, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Insan Madani,2008)

Seberdita Tahun Ajaran 2018/2019,⁴¹ pada kajian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan penelitian sekarang.

Persamaan penerapan pada tahap pemberian pertanyaan secara individual kepada peserta didik sebelum dibentuk kelompok adalah untuk membangkitkan perenungan peserta didik agar mampu berpikir untuk menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru. Sehingga kemudian dibentuk kelompok kecil yang terdiri atas dua peserta didik untuk mensinergikan ide atau gagasan individu digabungkan untuk menjawab permasalahan yang diberikan guru secara kolaborasi dua orang, sehingga akan menggabungkan ide serta pemikiran yang luar biasa untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Selanjutnya persamaan pada presentasi yang dilakukan oleh tiap kelompok dan membandingkannya adalah agar peserta didik mengetahui jawaban yang tepat dan memiliki pengetahuan atas jawaban yang diperoleh dari presentasi kelompok lain. Pada akhir sesi guru memberikan *reward* atas kelompok dengan jawaban paling tepat. Hal ini akan menambah munculnya rasa semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Secara letak perbedaannya pada pemberian refleksi yang dilakukan oleh guru IPS di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara yakni dengan menambahkan sesi penilaian terhadap teman, sesi ini dilakukan dengan memberikan lembar penilaian kelebihan dan keunggulan teman sebangkunya pada tiap peserta didik. Untuk memberikan penilaian antar teman sebangkupun sifatnya adalah *private*.

Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *the power of two* dalam mata pelajaran IPS di MTs Mathaliul Falah Tulakan Donorojo Jepara untuk mengembangkan kolaborasi peserta didik di kelas VII a telah terlaksana sesuai dengan *planning* yang sebelumnya sudah disusun oleh guru IPS. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode yang mensinergikan dua kepala jauh lebih dapat diterima oleh peserta didik dan mampu menjadikan peserta didik dapat saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

⁴¹ Tri Anggraeni, *Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two (Kekuatan Berdua) Menggunakan Media Handout Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA B SMAN 1 Seberdita Tahun Ajaran 2018/2019*, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran *the Power of Two* Untuk Mengembangkan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara

Praktik penerapan metode *the Power of Two* untuk mengembangkan sikap jujur & kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII A tentu mempunyai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan didalamnya. Faktor tersebut dapat berupa faktor yang mendukung dan juga faktor yang menjadikan penghambat dari ketercapaian serta keberhasilan tujuan penerapan metode tersebut. Berikut merupakan faktor yang mendukung serta penghambat penerapan metode *the Power of Two* untuk mengembangkan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTs Mathali'ul Falah, yaitu :

a. Faktor pendukung

1) Kesiapan diri guru

Guru sangat memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, karena guru merupakan pengendali peserta didik di kelas. Selain itu menjadi guru juga diharuskan mampu mengetahui kebutuhan, karakteristik serta permasalahan ketika proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan dirinya agar mampu memberikan solusi-solusi dan prediksi atas permasalahan yang akan dihadapi.

Kesiapan guru sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan rencana pembelajaran dan arah pembelajaran akan dibawa kemana. Seperti halnya guru IPS di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara ketika memilih metode pembelajaran *the Power of Two* ini telah mempersiapkan dirinya sehingga mampu membuat perencanaan yang baik.

Menurut Meldahayati guru merupakan faktor paling penting dalam membantu kolaborasi antar peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam aktivitas pembelajaran dikelas yang tujuannya melibatkan kolaborasi peserta didik dalam kelompok, guru merupakan tokoh yang menjadi pembantu dalam hal mengembangkan interpersonal kelompok dalam berkolaborasi.⁴²

⁴² Meldahayati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Siswa-Siswi Kelas IV*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Estiana Embo dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar*, bahwa kesiapan guru merupakan faktor pendorong paling utama yang akan membantu terciptanya tujuan yang diinginkan, karena pada dasarnya peran paling utama dalam memilih atau menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat bagi anak-anaknya diegang oleh guru.⁴³

Dengan demikian, hal dasar yang perlu dipersiapkan untuk menentukan dan menerapkan sebuah metode pembelajaran yang dirasa tepat untuk memecahkan persoalan dalam kegiatan pembelajaran adalah kesiapan dari dalam diri guru.

2) Dorongan antar peserta didik

Peserta didik satu dengan lainnya tentu saling menjalin interaksi setiap harinya. Keberhasilan kreativitas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga perlu adanya dukungan dari peserta didik. Apalagi pembelajaran yang orientasinya mengembangkan kolaborasi antar peserta didik seperti pembelajaran IPS di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara dengan menggunakan metode *the Power of Two* pada mata pelajaran IPS ini sangat didukung oleh peserta didik saling melakukan kolaborasi yang baik.

Hal tersebut dikuatkan oleh Meldahayati dalam jurnalnya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Siswa-Siswi Kelas IV SD Negeri 10 Semelinang Darat yang menyebutkan bahwa faktor yang dapat mendukung terciptanya hubungan kerjasama yang kondusif dari peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran adalah adanya dorongan dari temannya untuk interaksi secara baik.*⁴⁴ Jika dari dalam diri individu peserta didik telah

SD Negeri 10 Semelinang Darat, Jurnal Mitra Guru, Volume IV, Nomor 3, hlm. 12.

⁴³ Estiana Embo, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar*, Skripsi Fakultas Sosial Universitas Negeri Makassar, 2017, hlm. 27.

⁴⁴ Meldahayati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Siswa-Siswi Kelas IV*

mempunyai kesadaran penuh untuk mengikuti proses pembelajaran, maka secara langsung kesadarannya tersebut dapat digunakan untuk mendorong teman-temannya, sehingga tercipta tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam hal ini di MTs Mathli'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara ketika proses pembelajaran IPS menggunakan metode *the Power of Two* dapat dilihat bahwa antar peserta didik saling mendorong teman kelompoknya agar dapat berkolaborasi secara penuh. Meskipun beberapa kali sempat terjadi perbedaan pandangan dan juga asumsi dari masing-masing kelompok, nyatanya ini adalah yang diharapkan atas penerapan metode *the power of two*. Karena sejatinya esensi dari penerapan metode *the power of two* adalah agar dapat mensinergikan dua orang dan saling membutuhkan satu sama lain.

3) Materi pembelajaran

Sesuai dengan ruang lingkup materi IPS jenjang MTs/SMP oleh permendikbud bahwasannya materi yang dipilih oleh guru IPS di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara adalah termasuk materi yang tergolong dalam konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga akan menghasilkan berbagai macam bentuk kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi, distribusi, penawaran dan permintaan dengan sub bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan.⁴⁵ Kesesuaian materi dengan metode pembelajaran yang akan digunakan tentu dapat mendukung terciptanya sebuah tujuan dari pembelajaran. Apalagi pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan yang notabnya sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran kolaborasi. Sejatinya manusia dalam memenuhi kebutuhan memerlukan manusia lain, sehingga harus saling melakukan kerjasama agar dapat memenuhi kebutuhan.

b. Faktor yang menghambat

Selain faktor pendukung, dalam proses penerapan metode pembelajaran tentu akan dihadapkan dengan faktor-faktor yang menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran, berikut ini ialah :

1) Suasana gaduh

SD Negeri 010 Semelinang Darat, Jurnal Mitra Guru, Volume IV, Nomor 3, hlm. 12.

⁴⁵ Permendikbud No 37 Tahun 2018, KI.KD SD SMP SMA.

Pernyataan yang dimuat dalam jurnal Rini Budiharti, dan Nur Ulfah Citra Devi dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Dalam Pembelajaran Fisika menyebutkan bahwa kelemahan atau hambatan yang akan didapatkan ketika menerapkan metode pembelajaran *the Power of Two* adalah adanya kegaduhan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini didasarkan atas adanya kelompok kecil yang mana antar peserta didik saling dipasangkan. Mengingat banyaknya kelompok kecil, maka kegaduhan yang dilakukan oleh beberapa peserta didik yang hanya menumpang dan mencontek jawaban kelompok lain menjadi penghambat dalam keberhasilan penggunaan metode ini.⁴⁶

2) Keterbatasan waktu

Serupa yang juga dikutip atas Skripsi Tri Imam Wahyudi yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian terdahulu menguatkan bahwa keterbatasan waktu merupakan salah satu hal yang dapat menghambat terciptanya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁷ Hal tersebut sesuai dengan kondisi pembelajaran IPS di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara yang menggunakan metode pembelajaran *the Power of Two*.

Kelemahan penerapan metode pembelajaran *the Power of Two* menurut Rini Budiharti salah satunya juga ternyata memerlukan waktu yang lama, karena dalam proses pembelajaran yang didalamnya melibatkan adanya saling kolaborasi antar peserta didik, maka kemungkinan kegaduhan yang dibuat oleh peserta didik dalam kelompok dapat menyebabkan pemborosan waktu dan pastinya membuang banyak waktu yang seharusnya waktu tersebut dapat

⁴⁶ Rini Budiharti, Nur Ulfah Citra Devi, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Dalam Pembelajaran Fisika*, Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF) Volume 6, Nomor 1 , 2016, hlm. 11.

⁴⁷ Tri Imam Wahyudi, *Penggunaan Media Puzzle Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Kerjasama Siswa Kelas VII Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara*, Skripsi IAIN Kudus, 2022.

digunakan untuk tahapan-tahapan selanjutnya sampai selesai.⁴⁸

Pada praktiknya di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara juga kekurangan waktu hingga pada akhirnya di sesi akhir sedikit harus lebih dipercepat dari tempo yang seharusnya. Banyaknya anggota kelompok yang saling bertukar pendapat menjadikan suasana kelas menjadi lumayan gaduh. Selain itu, penambahan sesi penilaian teman dalam penerapan metode *the power of two* juga menjadi penyebab kekurangan waktu.

3. Analisis Hasil Penerapan Metode Pembelajaran *the Power of Two* Untuk Mengembangkan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara

Kolaborasi antar peserta didik menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran, karena hal tersebut berguna untuk meningkatkan rasa peduli atau kepekaan sosial peserta didik kepada orang lain.⁴⁹ Metode pembelajaran *the Power of Two* adalah metode yang digunakan untuk mensinergikan dua orang agar saling aktif berkolaborasi dalam pembelajaran, namun setelah diterapkan, ternyata mendapatkan hasil bahwa kolaborasi peserta didik mengalami pengembangan.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *the Power of Two* pada keberhasilan dalam pengembangan kolaborasi peserta didik dinyatakan mengalami pengembangan. Hal ini berdasarkan atas :

- 1) Adanya saling sinergi antar peserta didik
- 2) Terciptanya hubungan baik antar teman sebangku
- 3) Antar teman sebangku saling menerima masukan
- 4) Hasil jawaban antar kelompok yang dikerjakan bersama sudah sesuai

Beberapa kondisi diatas dapat membuktikan bahwa setelah adanya penerapan metode pembelajaran *the Power of Two* dalam

⁴⁸ Rini Budiharti, Nur Ulfah Citra Devi, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Dalam Pembelajaran Fisika*, Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPPF) Volume 6, Nomor 1 , 2016, hlm. 11.

⁴⁹ D Apriono, *Meningkatkan Ketrampilan Kerjasama Siswa Dalam Dalam Belajar Melalui Pembelajaran Kolaboratif*, Jurnal Unirw, Vol 9, No 2, hlm. 161-168.

pembelajaran IPS bab kelangkaan dan kebutuhan dengan pembahasan sub kebutuhan peserta didik mampu berkolaborasi secara baik dan mampu memahami serta menerima masukan dari teman sebangkunya.

Penelitian Winy Triana dengan judul Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD Negeri 55/1 Sridadi menjadi penguat atas kondisi kelas yang menyatakan bahwa peserta didik kelas VII A di MTs Mathali'ul Falah mengalami pengembangan kolaborasinya. Hal ini dikarenakan bahwa kondisi tersebut telah memenuhi indikator kolaborasi antar peserta didik, yakni 1) Peserta didik ikut terlibat secara aktif pada pembelajaran atau tugas kelompok, 2) Peserta didik dapat saling memberikan pendapat dan masukannya, 3) Dapat membangun terciptanya kolaborasi antar pasangan dan 4) Mampu menghargai pendapat atau hasil kerja dari pasangannya.⁵⁰

Bukan hanya itu, penerapan metode pembelajaran *the Power of Two* dapat dikatakan berhasil mengembangkan kolaborasi peserta didik kelas VII A di MTs Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara. Hal ini karena guru IPS telah mampu menerapkan metode tersebut sesuai dengan tujuan penerapan metode pembelajaran *the Power of Two* yang dikatakan oleh Ali Ihwan dalam jurnal penelitiannya dengan judul Strategi *The Power Of Two* Dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah, bahwa tujuan dari penerapan metode ini adalah agar peserta didik dapat terbiasa belajar secara kelompok dengan temannya secara aktif, meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik, peserta didik dapat memecahkan permasalahan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan guru dengan materi pokoknya.⁵¹

Pada kenyataannya peserta didik kelas VII A telah mampu mengembangkan kolaborasi dengan teman kelompoknya dengan cara saling bersinergi bersama menukarkan ide dan memberikan energi agar mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan

⁵⁰ Winy Triana, *Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD Negeri 55/1 Sridadi*, FKIP Universitas Jambi, 2015, hlm.3

⁵¹ Al Ihwan, *Strategi The Power Of Two Dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah*, TARBIYATUNA, Vol. 7, No. 1, Juni 2016, hlm. 6

guru. Meskipun beberapa masih ditemukan antar kelompok pasti ada yang pasif, artinya tidak merespon atau melakukan kolaborasi baik dengan temannya. Tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan baik. Sehingga metode the power of two dikatakan mampu berhasil mengembangkan kolaborasi peserta didik dalam kelompok.

Guru juga diharuskan selalu berusaha menciptakan hingga mengembangkan kolaborasi peserta didik. Hal ini dilakukan oleh guru dengan dasar teori Abdulsyani, bahwa penting adanya kolaborasi agar seseorang mempunyai jiwa sosial paling dasar, karena ketika seseorang telah memiliki kesadaran atau kepedulian dengan orang lain misalnya dalam sebuah pekerjaan, maka pekerjaan yang dilakukan dengan adanya saling kolaborasi atau birinergi bersama akan memudahkan untuk mencapai tujuan bersama.⁵² Hal ini juga berlaku kepada peserta didik ketika di kelas, selain kejujuran yang merupakan pondasi tegaknya agama, maka koaborasi merupakan jiwa sosial paling dasar yang harus dimiliki oleh manusia.

⁵² Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 156